

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Derajat kesehatan penduduk secara optimal dapat diukur dengan indikator, antara lain angka kematian ibu (AKI). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 menyebutkan bahwa angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 248/100.000 kelahiran hidup (Ida, 2008).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia cukup beragam, ada daerah yang sudah bagus tetapi ada juga daerah yang jauh dari harapan, tergantung geografis, daerah konflik, tingkat kemiskinan dan sebagainya (Mulyata, 2005). Daerah yang sulit dan terpencil terutama kawasan Timur Indonesia memiliki AKI yang tinggi. AKI tertinggi yaitu di Papua yang mencapai 396/100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKI terendah yaitu di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mencapai 105/100.000 kelahiran hidup. Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat AKI tertinggi di Kabupaten Bantul yang mencapai 111/100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKI terendah yaitu di wilayah Kota Yogyakarta yang mencapai 80/100.000 kelahiran hidup (Prasetyo, 2007).

Penyebab langsung kematian ibu adalah komplikasi pada kehamilan, persalinan, dan nifas yang tidak tertangani dengan baik dan tepat waktu. Penyebab tidak langsung kematian ibu terbanyak adalah

perdarahan pervaginam, infeksi, eklamsi, serta partus lama (Winarsih, 2006).

Ibu merupakan sumber kehidupan, sehingga perhatian akan kesehatan ibu merupakan suatu upaya dalam melestarikan sumber kehidupan itu. Menanggapi masalah tersebut, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992 yang pada pasal 14 disebutkan “kesehatan istri meliputi kesehatan pada masa prakehamilan, kehamilan, pascapersalinan, dan masa diluar kehamilan dan persalinan (UU Kesehatan nomor 23 Tahun 1992).

Perhatian terhadap ibu yang sedang hamil akan mempunyai arti yang sangat penting yang dapat memberikan dukungan baik fisik maupun mental. Upaya yang dicanangkan pemerintah antara lain gerakan sayang ibu (GSI) yang berperan meningkatkan kualitas hidup perempuan melalui berbagai kegiatan yang mempunyai dampak terhadap upaya penurunan angka kematian ibu karena hamil, melahirkan, dan nifas melalui perawatan antenatal (Syahri, 2002).

Perawatan antenatal merupakan perawatan yang ditujukan kepada ibu hamil yang bertujuan mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil termasuk riwayat penyakit secara umum. Salah satu bagian dari perawatan antenatal adalah senam hamil (Achmad, 2008)

Menurut Wulandari (2006), senam hamil merupakan program

kegiatan yang dilaksanakan bagi ibu hamil yang memiliki risiko

prinsip gerakan khusus yang disesuaikan dengan kondisi ibu hamil dan memiliki efek relaksasi sehingga dapat memberikan kebugaran dan menstabilkan kondisi ibu hamil.

Senam hamil akan memberikan suatu produk kehamilan atau *outcome* persalinan yang lebih baik, dibandingkan pada ibu-ibu hamil yang tidak melakukan senam hamil. Kegunaan senam hamil dilaporkan dapat mengurangi terjadinya berat badan bayi lahir rendah, adanya penurunan kelainan denyut jantung, tali pusat dan mekonium, penurunan penggunaan tenaga, mengurangi terjadinya persalinan prematur, mengurangi insiden operasi *sectio caesar*, serta memperbaiki skor apgar dan psikomotor janin (Hanton, 2001).

Latihan dan gerakan senam hamil tidak hanya memberikan efek positif terhadap ibu hamil, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan bayi yang dikandungnya. Bayi mulai dapat bernafas sendiri, sehingga oksigen dapat tersalur kepadanya melalui plasenta, yaitu dari aliran darah ibunya ke aliran darah bayi yang dikandung. Latihan pada senam hamil juga akan menambah jumlah oksigen dalam darah di seluruh tubuh sang ibu sehingga aliran oksigen kepada bayi melalui plasenta juga akan menjadi lancar (Sani, 2002).

Latihan senam hamil dapat dikatakan sempurna bila penyajiannya disusun secara teratur yaitu minimal satu kali dalam seminggu yang dimulai saat usia kehamilan mencapai 24 minggu (trimester II). Ibu hamil yang mengikuti senam hamil secara intensif dan teratur akan memiliki

kesehatan tubuhnya dan janin yang dikandung secara optimal serta siap mental dan jasmani dalam menghadapi proses persalinan (Wulandari, 2006).

Primadi (1998) menjelaskan bahwa latihan senam hamil pada dasarnya merupakan hal yang masih baru di kalangan penduduk Indonesia. Mungkin bagi masyarakat di kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan sebagainya, latihan senam hamil ini bukanlah suatu hal yang aneh, tetapi tidak berarti semuanya mengerti dan menyadari bahwa latihan senam hamil ini berguna bagi wanita hamil. Di kalangan ibu hamil, pengetahuan dan pemahamannya mengenai senam hamil relatif kurang, sehingga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam melakukan senam hamil.

Survey pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta didapatkan data bahwa jumlah ibu hamil pada bulan Desember 2008 adalah 417 orang, dengan jumlah kehamilan beresiko sebanyak 24 orang. Survey juga dilakukan di Poliklinik Kebidanan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan diketahui jumlah ibu hamil yang memeriksakan diri di Rumah Sakit ini pada bulan Desember 2008 sebanyak 529 orang. Survey yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada 10 ibu hamil, diketahui bahwa 6 diantaranya tidak mengetahui tentang senam hamil sedangkan 4 diantaranya mengetahui senam hamil, mereka tidak mengetahui senam hamil karena kurangnya informasi, sehingga mereka belum pernah melakukannya. Berdasarkan

mengetahui seberapa jauh hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu tentang senam hamil di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: “adakah hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu tentang senam hamil di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan sikap ibu tentang senam hamil di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Diketuainya sikap ibu hamil tentang senam hamil di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Diketuainya karakteristik responden di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Diketuainya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai salah satu masukan untuk memberikan informasi kepada ibu hamil tentang manfaat senam hamil dalam upaya peningkatan kesehatan ibu hamil khususnya dalam penanganan pasien *prenatal*.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Memberikan sumbangan teoritik bagi ilmu kesehatan dan memperkaya ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai manfaat senam hamil.

4. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan yang lebih tentang manfaat senam hamil dan waktu yang tepat melakukan senam hamil.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Pada penelitian ini peneliti mengambil materi tentang keperawatan

2. Lingkup Responden

Responden penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan senam hamil di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan bersedia mengisi kuesioner

3. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan asumsi bahwa ditempat tersebut terdapat data yang diperlukan dan memenuhi kriteria penelitian. Sehingga dapat dilakukan penelitian di tempat ini.

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - February 2009 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

5. Lingkup Variabel

Variabel bebas adalah pengetahuan ibu hamil, sedangkan variabel terikat adalah sikap ibu tentang senam hamil.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

1. Bernadeta Verawati (2003), Hubungan Senam Hamil Teratur dengan Proses Persalinan di Klinik Bidan Praktek Swasta Hj. Endang Purwati Am. Keb. di Yogyakarta. Rancangan yang digunakan adalah *case control*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melakukan

berlangsung secara normal, menurunkan insiden partus lama, mal presentasi dan inertia uteri.

2. Djanuarahmawati (2008), Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil dengan Sikap Ibu tentang Senam Hamil di RSI Kustati Surakarta. Rancangan penelitian deskriptif korelatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi maka sikapnya juga akan baik dan bersedia untuk senam hamil.
3. Fristina IP (2006), Pengaruh Senam Hamil Terhadap Kelancaran Proses Persalinan dan Produksi ASI. Rancangan yang digunakan adalah *analitik Crossectional*. Hasil penelitian menunjukkan, ibu hamil yang melakukan senam hamil dapat melakukan persalinan secara normal, mempersingkat lama persalinan pada kala I dan kala II, mempengaruhi kekuatan otot abdomen, uterus serta memperlancar peredaran darah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengambil pengetahuan sebagai variabel bebas dan sikap ibu hamil sebagai variabel terikat serta tempat penelitian di RS PKU